

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab banyak dipelajari di Indonesia karena bahasa Arab berkaitan erat dengan agama Islam yang merupakan agama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Di samping itu bahasa Arab juga banyak digunakan dalam kegiatan ibadah sehari-hari seperti ibadah salat, dzikir dan berdoa. Bahasa Arab menurut Chotibul Umam (1980 : 7) bukan saja sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Secara teoritis kemampuan berbahasa Arab sebagaimana bahasa lainnya terdiri dari kompetensi dan performansi. Kompetensi berkenaan dengan teori, sedangkan performansi berkenaan dengan praktek penerapan kompetensi dalam kegiatan bertutur atau berkomunikasi.

Kedua bidang kegiatan di atas mempunyai hubungan yang erat. Teori bahasa disusun berdasarkan temuan-temuan praktis melalui pemakaian para penutur bahasa itu. Di lain pihak para penutur menggunakan bahasa berdasarkan kaidah-kaidah yang disusun dalam teori. Kompetensi dan performansi dikembangkan secara simultan, karena keduanya saling menentukan. Pengembangan ini dilakukan guna mencapai tingkat konsistensi sebuah teori, juga untuk merumuskan kaidah-kaidah berbahasa yang dapat dipahami oleh para pembelajar dengan mudah.

Namun demikian para pembelajar bahasa Arab di Indonesia banyak menemukan kesulitan dalam mempelajari bahasa itu, baik yang bersifat teoritis seperti morfologi (*sharaf*), sintaksis (*nahwu*), maupun yang bersifat praktis berupa keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut pengamatan penulis sebagai pengajar mata kuliah *sharaf* di Program Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, di antara materi perkuliahan yang dianggap sulit oleh para mahasiswa adalah pemahaman terhadap konsep *jamak taksir*, terutama dalam penerapannya. Hal itu disebabkan antara lain karena banyaknya bentuk *jamak taksir* itu sendiri, adanya kemiripan beberapa bentuk *jamak taksir* dengan bentuk-bentuk lain, seperti

mirip dengan *fi'il madhi* pada bentuk **فَعُلٌ** tanpa harakat seperti **كُتِبَ**, mirip dengan *fi'il modhari'*, seperti bentuk **أَفْعُلٌ** dengan contoh **أَنْفُسٌ**, dan mirip dengan bentuk *mashdar*, seperti bentuk **فُعْلَانٌ**.

1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian baik dari aspek bentuk maupun maknanya, maka pokok masalah dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada. Di samping itu, betapa banyaknya *jamak taksir* yang terdapat dalam Alquran yang berjumlah 30 juz atau 114 surah, atau 6236 ayat. Penulis dengan segala keterbatasannya merasa tidak mungkin untuk meneliti secara keseluruhannya, untuk itu penulis membatasi lingkup Alquran di sini dengan kasus-kasus *jamak taksir* dalam Alquran.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah perilaku semantis *jamak taksir* dalam Alquran?

Secara rinci penelitian ini mempermasalahkan:

1.2.1. Bagaimana perilaku semantis *jamak taksir* dalam Alquran?

1.2.2. Bagaimana karakteristik semantis *jamak taksir* dalam Alquran ?

1.3. Telaah Kepustakaan

Buku-buku gramatika bahasa Arab yang membahas *jamak taksir* sudah banyak, di antaranya adalah buku yang berjudul "*Mulakhkhash Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah*" karya Fuad Ni'mah (1988). Penjelasan tentang *jamak taksir* yang penulis temukan dalam buku itu berkisar pada def'nisi *jamak taksir*, pembagian *jamak taksir* kepada *jamak qillah* dan *jamak katsrah*, bentuk-bentuk *jamak qillah*, bentuk-bentuk *jamak katsrah*, dan bentuk-bentuk *shîghah muntahâ al-jumû'*, kemudian diakhiri dengan catatan tentang terjadinya penyimpangan makna *jamak qillah* dengan *jamak katsrah*. Buku lain yang penulis temukan adalah "*Jâmi'u al- Durûs al-'Arabiyyah*" karya Al-Ghalayaini (1987). Di dalam buku ini penulis menemukan paparan tentang *jamak taksir* sebagai berikut : Def'nisi *jamak taksir*, nama-nama / benda-benda yang biasa dijamakkan dengan *jamak taksir*, bentuk-bentuk

jamak qillah dengan proses pembentukannya, bentuk-bentuk *jamak katsrah* dengan proses pembentukannya, bentuk-bentuk *shîghah muntahâ al-jumû'* dengan proses pembentukannya. Ibnu Malik pengarang buku *Alfiyah* (1274), memaparkan penjelasan tentang *jamak taksir* berupa bentuk-bentuk *jamak taksir* yang terdiri dari *jamak qillah* dan *jamak katsrah*, serta proses pembentukannya.

Dari paparan di atas tampak bahwa penjelasan tentang *jamak taksir* belum komprehensif, yaitu tidak menyentuh aspek morfologis, sintaksis dan semantik. Oleh karena itu penulis yakin bahwa *jamak taksir* dengan studi analisis perilaku semantis belum ada yang membahas.

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ialah menemukan perilaku semantis *jamak taksir* dan karakteristik semantisnya dalam Alquran dengan mengkaji validitas dan reliabilitasnya yang digunakan dalam Alquran.

Agar dapat menjadi panduan yang lebih jelas, tujuan umum tersebut dirinci menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menemukan perilaku semantis *jamak taksir* dalam Alquran
2. Menemukan karakteristik semantis *jamak taksir* dalam Alquran

1.5. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian tentang studi semantis *jamak taksir* dalam Alquran dan implikasinya terhadap pengajaran menerjemah dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat mendukung atau melengkapi teori-teori menerjemah. Bagi para peneliti bahasa secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan khazanah ilmiah yang cukup berarti, khususnya mengenai karakteristik semantis *jamak taksir* yang digunakan dalam Alquran. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para pecinta bahasa dalam mempelajari semantis bahasa Arab.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini menurut Jabir Abdul Hamid (1978 : 136) pada dasarnya digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta tentang suatu objek, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi secara memadai. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang berhubungan dengan bentuk-bentuk *jamak taksir* dan perilakunya dalam Alquran. Oleh karena itu, metode ini dalam prosesnya diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta kebahasaarabann dalam Alquran.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Artinya data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian akan dikumpulkan dengan cara menelaah sumber-sumber bacaan atau rujukan yang relevan. Aplikasinya dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dalam Alquran dengan menelaah kitab-kitab, buku-buku, atau sumber lain yang relevan.

1.6.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : (a) sumber data primer yang meliputi, buku-buku tata bahasa Arab yang memuat pembahasan dan kajian *jamak taksir*, kitab-kitab tafsir Alquran. Di antara kitab tafsir yang peneliti jadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir *al-Thabari*, *al-Kasyaf*, *al-Maraghi* dan *Uslub Alquran*. Al-Thabari peneliti gunakan dengan pertimbangan bahwa tafsir ini di dalamnya antara lain memuat “*ta’wil ma’na*” dengan didukung riwayat-riwayat dari para sahabat dan tabi’in, kemudian diakhiri dengan kesimpulan. Sedangkan tafsir *al-Kasyaf* digunakan dengan pertimbangan bahwa di dalamnya banyak memuat aspek-aspek kebahasaan. Kitab tafsir *al-Maraghi* digunakan dengan pertimbangan bahwa di dalamnya memuat uraian kata perkata disertai dengan penjelasan. Kemudian kitab *Uslub Alquran* digunakan dalam penelitian ini, karena memuat makna-makna dalam ayat-ayat Alquran (2) Sumber Data Sekunder yang meliputi buku-buku kebahasaan, buku-buku yang berhubungan dengan kajian Alquran dan buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1.6.2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada langkah penelitian yang dikemukakan Lexy J. Moleong (1991 : 190) yang meliputi pengumpulan (a) satuan, yaitu mengumpulkan dan menginventarisir data-data *jamak taksir* dalam

Alquran, (b) kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data *jamak taksir* menurut penggunaannya (c) penafsiran data, yaitu menganalisis dan menafsirkan perilaku semantis *jamak taksir* yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Fungsi bahasa Arab

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa-bahasa lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Suatu bahasa dikatakan hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari, dan dikatakan mati bila terjadi sebaliknya.

Fungsi bahasa menurut H.A.K. Halliday dalam bukunya *Explorations in the Function of Language* (1973) yang diikuti oleh Tarigan sebagai berikut:

- * Fungsi Instrumental (the instrumen function), melayani pengolahan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi; seperti: kamu mencuri, karena itu kamu dihukum.
- * Fungsi regulasi (the regulatory function), bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa; seperti Kalau kamu mencuri maka kamu pasti dihukum.
- * Fungsi pemberian (the representational function) adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain menggambarkan realitas yang sebenarnya; seperti: Matahari panas, garam asin dan lain-lain.
- * Fungsi interaksi (the interaction) bertugas untuk menjamin serta menetapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi sosial. Seperti adat istiadat dan budaya setempat, tata pergaulan dsb.
- * Fungsi perorangan (the personal function) memberi kesempatan kepada seseorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam.
- * Fungsi heuristik (the heuristic function) melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan. Sering kali fungsi ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Seperti mengapa matahari panas? Mengapa malam gelap?

- * Fungsi Imajinatif (the imaginative function) melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. Seperti mengisahkan cerita-cerita dongeng, membaca lelucon, atau menulis novel.

Kalau diperhatikan dengan seksama seperti dikatakan oleh Brown, H. Douglas, (1980:194-195) maka ketujuh fungsi bahasa tersebut saling menunjang satu sama lain, bukan saling membedakan apalagi saling menyingkirkan atau mematikan. Dengan perkataan lain, menurut Michael Stubbs (1983 : 47), kita dapat mengatakan bahwa “semua tuturan mempunyai fungsi ganda” atau “all utterance are multifunctional”.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi bahasa sesuai dengan taraf perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dan dapat dibedakan sebagai berikut:

- * Bahasa adalah alat komunikasi antar orang-seorang dan bangsa-bangsa.
- * Bahasa adalah alat untuk menyatakan perasaan, harapan, keinginan dan fikirannya.
- * Bahasa adalah alat berfikir idea (gagasan) setelah dituangkan dalam kata-kata dan kalimat-kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya.
- * Bahasa adalah alat untuk meyakinkan orang lain akan adanya informasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- * Bahasa juga dapat sebagai lambang agama. Bahasa Ibrani adalah alat agama Yahudi, bahasa Latin alat agama Katholik roma, bahasa Inggris alat kebanyakan versi Protestanisme, bahasa Yunani dan bahasa Slavia-gereja menjadi alat gereja-gereja Kristen timur, bahasa Sansakerta menjadi alat agama Budha, dan bahasa Arab menjadi alat agama Islam.
- * Bahasa merupakan pendukung yang mutlak bagi keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak ada suatu pengetahuan yang dapat disampaikan dengan efisien kecuali lewat bahasa.
- * Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua kerjasama antara manusia, sehingga tanpa bahasa peradaban tidaklah mungkin dibina. Selanjutnya dengan bahasa peradaban dan kebudayaan dapat dipelihara, diperkembangkan, dan diwariskan kepada generasi mendatang.
- * Bahasa dapat menjadi alat pemersatu.

* Bahasa dapat pula menjadi senjata, guna melemahkan atau menghancurkan kekuatan musuh.

Dari kedua kelompok pembagian fungsi bahasa, nampak bahwa yang kedua lebih lengkap, yang bukan saja menekankan fungsinya sebagai alat komunikasi, tetapi lebih luas dari itu semua. Sehingga bahasa mempunyai peranan yang amat penting bagi kehidupan manusia dimana saja dan kapan saja. Khusus untuk bahasa Arab secara garis besar peranannya dapat dikelompokkan kepada tiga bagian; yaitu: peranannya dalam agama, dalam ilmu pengetahuan, dan dalam pergaulan.

2.2. *Jamak taksir* menurut tinjauan semantis

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris : *Semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1966), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini menurut Abdul Choer (2002 : 2), kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditadainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik.

Teori makna menurut pandangan Firth merupakan hasil akhir dari analisis secara bertahap terhadap peristiwa kebahasaan pada setiap tatarannya secara menyeluruh. Dan untuk mengetahui makna, hendaknya kita sikapi peristiwa kebahasaan dalam bentuknya yang lengkap, lalu mengujinya secara bertahap mulai dari *dilâlah ijtima'iyah* (kontek sosial), *dilâlah lafdziyyah/shawtiyyah* (fonologis), *dilâlah shinâ'iyah/dilâlah sharfiyyah*

(morfologis), *dilâlah nahwiyyah/dilâlah ma'nawiyyah* (sintaksis) dan *dilâlah mu'jam* (leksikal).

Kridalaksana (1993 : 120) menerjemahkan konteks situasi (*dilâlah ijtima'iyyah*) dengan lingkungan nonlinguistik ujaran yang merupakan alat untuk memperinci ciri-ciri situasi yang diperlukan untuk memahami makna ujaran. Dalam teori ini makna merupakan hubungan yang kompleks antara ciri linguistik dari ujaran dan ciri situasi sosial.

Ibnu Jinni (1956 : 98) menganggap *dilâlah lafdziyyah (dilâlah shawtiyyah)* sebagai *dilâlah* yang paling kuat di antara dua tingkatan *dilâlah* lainnya, yaitu *dilâlah shinâ'iyyah* dan *dilâlah maknawiyyah*. *Dilâlah Shinâ'iyyah (dilâlah sharfiyyah)* ialah *dilâlah* yang dihasilkan dari satuan morfologis dalam kata. *Dilâlah sharfiyyah* bergantung kepada *dilâlah shawtiyyah*, karena *dilâlah sharfiyyah* merupakan bentuk dari *dilâlah shawtiyyah* baik secara lisan maupun tulisan. Dalam contoh kata قام *dilâlah sharfiyyahnya* adalah zaman.

Dilâlah Nahwiyyah, yang diistilahkan oleh Ibnu Jinni dengan *dilâlah ma'nawiyyah* adalah makna yang dihasilkan dari susunan (struktur sintaksis) kata dengan kata-kata lainnya dalam kalimat. Pada contoh kata قام maka *dilâlah nahwiyyahnya* adalah *fâ'ilnya*, karena setiap *fi'il* pasti ada *fâ'ilnya*.

Alquran sebagai sumber data dari penelitian ini terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6.236 ayat. Menurut Muhammad al-Zarkasyi, sebagian lupal dalam Alquran dimufradkan untuk sesuatu makna tertentu dan dijamakkan untuk sesuatu isyarat khusus, lebih diutamakan jamak dari mufrad atau sebaliknya. Contohnya adalah lupal mufrad الريح dan lupal jamaknya الرياح ia disebutkan dalam bentuk jamak dan mufrad. Pemakaian bentuk jamak dalam konteks rahmat, sedang bentuk mufrad dalam konteks 'adzab. Hikmahnya ialah bahwa angin rahmat itu bermacam-macam sifat dan manfaatnya dan terkadang sebagiannya berhadapan dengan sebagian yang lain, di antaranya ada angin semilir yang bermanfaat bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu dalam konteks rahmat ini dijamakkan. Seding dalam konteks 'adzâb, angin itu datang dari satu arah tanpa ada yang menentang atau menolaknya.

BAB III

PERILAKU SEMANTIS JAMAK TAKSIR DALAM ALQURAN

Secara semantis perubahan bentuk kata berimplikasi terhadap makna. Kata **عَمَلٌ** berarti sebuah amal atau suatu amal, sedangkan kata **أَعْمَالٌ** berarti banyak amal. Perubahan makna dalam hal ini adalah dari makna tunggal menjadi jamak. Secara semantis pula perubahan struktur kalimat dapat berimplikasi terhadap makna.

3.1. Perilaku semantis *jamak qillah* :

1. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **أَفْعُلٌ** adalah :

- a. **نَفْسٌ** ; bentuk mufradnya **أَنْفُسٌ** .

Kata **النَّفْسُ** *al-nafs* di dalam *al-Munjid fī al-Lughah wa al- a'lām* memiliki makna: العظمة , شَخْصُ الْإِنْسَانِ , الْجَسَدُ , الدَّمُ , الْعَيْنُ , الرُّوحُ , والهمة والعز والأنفة والإرادة والرأي والعيب والعقوبة والماء

Adapun kata **الأنفس** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **النفس** di dalam Alquran, penulis menemukan empat macam makna, yaitu sebagai berikut :

- (1) **الذوات** seperti pada ayat : **وَلَنبَلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ** .
(البقرة، 2 : 155)
- (2) **الضمائر والقلوب** seperti pada ayat : **... يَخْفُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ مَا لَا يَبْدُونَ لَكَ ...** (آل عمران، 3 : 154)
- (3) **الأرواح** seperti pada ayat : **... أَخْرَجُوا أَنْفُسَكُمْ الْيَوْمَ تَجْزُونَ عَذَابَ الْهَوْنِ ...** (الأنعام : 93)
- (4) **الجنس** seperti pada ayat : **لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ ...** (التوبة، 128 : 93)

- b. عَيْنٌ ; bentuk mufradnya أَعْيُنٌ .

Kata العين al-'ain di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki makna : الجماعة , العلم , العز , أهل البلد , الإنسان , حاسة البصر , الباصرة : منظر الرجل , النظر , الشمس , رئيس الجيش , السيد , خيار الشيء ,

Adapun kata الأعين yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata العين di dalam Alquran, penulis hanya menemukan satu macam makna, yaitu : ... وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا ... (الأعراف، 7 : عضو الإبصار . يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ (المؤمن، 40 : 19) dan (179)

- c. شَهْرٌ ; bentuk mufradnya أَشْهُرٌ .

Kata الشهر al-syahr di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : القمر , الهلال , العالم .

Adapun kata الأشهر yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الشهر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : جمع : أَلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ... (البقرة، 2 : 197) شهر seperti pada ayat

- d. رَجُلٌ ; bentuk mufradnya أَرْجُلٌ .

Kata الرجل al-rijl di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki makna : التقدم , القاذورة من الناس , القدم .

Adapun kata الأرجل yang merupakan satu-satunya bentuk jamak dari kata الرجل di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : أَلَّهُمْ : أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا... (الأعراف، 7 : 195) seperti pada ayat: العضو من أصل الفخذ إلى القدم، والإنسان يجري على رجلين:

- e. نِعْمَةٌ ; bentuk mufradnya أَنْعَمٌ .

Kata النعمة al-ni'mah di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : المسرة , المنة , الصنوعة : الحالة التي يستلذها الإنسان ,

Adapun kata **الأنعم** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **النعمة** di dalam Alquran, penulis hanya menemukan satu macam makna, yaitu :
كل خير ديني أو دنيوي كالإيمان والمال والجاه وغيرها seperti pada ayat :
... فَكَفَرْتُ بِأَنْعَمِ اللَّهِ ... (النحل، 16 : 112)

2. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **أَفْعَالٌ** adalah :

a) **أَصْحَابٌ** ; bentuk mufradnya **صَاحِبٌ** .

Kata **الصاحب** *al-shâhib* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **المعاشر , الملازم** .

Adapun kata **الأصحاب** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الصاحب** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :
... حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَى seperti pada ayat **ملازمون لغيرهم** :
اٰتٰتِنَا ... (الأنعام، 71)

b) **أَنْصَارٌ** ; bentuk mufradnya **نَصِيرٌ** .

Kata **النصير** *al-nashîr* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الناصر** .

Adapun kata **الأنصار** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **النصير** di dalam Alquran, penulis menemukan empat macam makna, yaitu sebagai berikut :

- (1) **... وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (البقرة، 2 : 270)** seperti pada ayat **المعين**
- (2) **وَالسَّابِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنَ الْأَوْسِ وَالْخَزْرَجِ** seperti pada ayat **المُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ ... (التوبة، 9 : 100)**
- (3) **... قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ...** seperti pada ayat **الجنود**
(آل عمران، 3 : 52)

فَلَمَّا أَحَسَّ عَيْسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَىٰ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا لَأَبْرَأ إِلَهُكُمُ اللَّهُ ۗ فَمَنْ أَتَىٰ اللَّهَ بِحَدِيثٍ كَذِبٍ أَتْىٰ إِلَىٰ عَذَابٍ أَلِيمٍ (4) *seperti pada ayat* *الأعوان* (52 : 3) .

c. *زَوْجٌ* ; bentuk mufradnya *أَزْوَاجٌ* .

Kata *الزوج* *al-zauj* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki makna : *كل واحد معه آخر من جنسه , القرين , الزوجة , البعل* .

Adapun kata *الأزواج* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *الزوج* di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu :

(1) *وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا ...* *seperti pada ayat* *الزوجات* (البقرة، 2 : 234)

(2) *سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا ...* (يس، 36 : *seperti pada ayat* *الأصناف* (36)

(3) *... فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكَحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ ...* *seperti pada ayat* *القرناء* (البقرة، 2 : 232)

d. *نَهْرٌ* ; bentuk mufradnya *أَنْهَارٌ* .

Kata *النهر* *al-nahr* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna: *الأخدود الذي يجري فيه الماء المتسع , الماء الجاري المتسع* .

Adapun kata *الأنهار* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *النهر* di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu sebagai berikut :

(1) *الأخدود الواسع المستطيل في الأرض يجري فيه الماء* *seperti pada ayat* *وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِي وَأَنْهَارًا ...* (الرعد، 13 : 3)

(2) *وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ...* (البقرة، 2 : 25)

- e. **أَعْمَالٌ** ; bentuk mufradnya **عَمَلٌ** .

Kata **العمل** *al-'amâl* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna: **الفعل بقصد** .

Adapun kata **الأعمال** yang merupakan satu-satunya bentuk jamak dari kata **العمل** di dalam Alquran memiliki dua macam makna, yaitu sebagai berikut

- (1) **أَفْعَالٌ** seperti pada ayat (المؤمنون، 23: 63) ... **وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِنْ دُونِ ذَلِكَ**
- (2) **وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ**... (البقرة، 2: 139) **أفعال مقصودة**

3. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **أَفْعَلَةٌ** adalah :

- a) **لِسَانٌ** ; bentuk mufradnya **اللسنة**

Kata **اللسان** *al-lisân* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki makna : **الرسالة , اللغة , آلة النطق والذوق والبلع** .

Adapun kata **الألسنة** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **اللسان** di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu sebagai berikut :

- (1) **فَإِذَا ذَهَبَ** ... **جمع لسان، وهو عضو في الفم للذوق** seperti pada ayat : **الْخَوْفُ سَلَفُكُمْ بِاللِّسَانِ جِدَادٍ ... (الأحزاب، 33 : 19)**
- (2) **وَلَا تَقُولُوا** ... **جمع لسان، وهو عضو في الفم للنطق** seperti pada ayat : **لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ ... (النحل، 16 : 116)**
- (3) **اللغة** seperti pada ayat **وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ** **اللسنة** ... **أَلْسِنَتِكُمْ وَاللُّوَانِكُمْ** ... (الروم، 30 : 22)

- b) **إِمَامٌ** ; bentuk mufradnya **أئمة**

Kata **الإمام** *al-imâm* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الطريق , ما يمثل عليه المثال , من يؤتم به أى يقتدى به** : **الخيطة يمد على البناء ليبنى مستقيما , الواضح** .

Adapun kata الأئمة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الإمام di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : من ... فَقَاتِلُوا أئمةَ الكُفْرِ ... (التوبة، 9 : 12) seperti pada ayat يقتدى به

- c) فُوَادٌ ; bentuk mufradnya أَفئِدَةٌ

Kata الفؤاد al-fuâd di dalam al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm memiliki makna : القلب وربما أطلق على العقل .

Adapun kata الأفئدة yang merupakan satu-satunya bentuk jamak dari kata الفؤاد di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu sebagai berikut :

(1) وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفئِدَةَ ... (النحل، 16 : 78)

(2) ... فَاجْعَلْ أَفئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ ... (ابراهيم، 14 : 37)

- d) مَتَاعٌ ; bentuk mufradnya أَمْتِعَةٌ

Kata المتاع al-matâ' di dalam al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm memiliki makna : كل ما ينتفع به من عروض الدنيا كثيرها وقليلها سوى الفضة : ما ينتفع به انتفاعا قليلا غير باق , كل ما يلبسه الإنسان أو يبسطه , والذهب . بل ينقضي عن قريب .

Adapun kata الأمتعة yang merupakan bentuk jamak dari kata المتاع di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : ما ينتفع به : ... وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ ... (النساء، 4 : 102) .

4. Yang mengikuti wazan/bentuk فَعْلَةٌ adalah :

- a) أَخٌ ; bentuk mufradnya إِخْوَةٌ

Kata الأخ *al-akh* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الصديق , الصاحب , من جمعك وإياه صلب أو بطن .

Adapun kata الإخوة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata جمع أخ di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ... (يوسف، 12 : 58)

b) فَتَى ; bentuk mufradnya فَتِيَّةٌ

Kata الفتى *al-fatâ* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : العبد , الشاب الحدث .

Adapun kata الفتية yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الفتى di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الشباب ... إِنَّهُمْ فَتِيَّةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ .. (الكهف، 18 : 13)

3.2. Perilaku semantis *jamak katsrah*

1. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلٌ adalah :

a. أَصَمُّ ; bentuk mufradnya صُمٌّ

Kata الأصم *al-ashamm* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : فقدان حاسة السمع .

Adapun kata الصم yang merupakan bentuk jamak dari kata الأصم di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu لا يصغون للحق صُمُّ بَكْمٌ عُمِيٌّ ... (البقرة، 2 : 18)

b. أَبْكَمٌ ; bentuk mufradnya بُكْمٌ

Kata الأبكم *al-abkam* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki makna : خرس .

Adapun kata **البكم** yang merupakan satu-satunya bentuk jamak dari kata **أبوا أن** di dalam Alquran penulis menemukan satu macam makna, yaitu **صُمُّ بُكْمٍ عُمِيٍّ ... (البقرة، 2 : 18)** seperti pada ayat **يَنْطِقُوا بِالْحَقِّ** c. **عُمِيٍّ** ; bentuk mufradnya **أَعْمَى** .

Kata **الأعمى** *al-a'mâ* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الجاهل , ذو العمى** .

Adapun kata **العمي** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الأعمى** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

- (1) **صُمُّ بُكْمٍ عُمِيٍّ ... (البقرة، 2 : 18)** , **الضالون** , seperti pada ayat
- (2) **... أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعُمَىٰ وَلَوْ كَانُوا لَا ...** , **فاقدو البصيرة** , seperti pada ayat **يُنْصِرُونَ (يونس، 10 : 43)** .

2. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلٌ** adalah :

- a. **كُتِبٌ** ; bentuk mufradnya **كِتَابٌ** .

Kata **الكتاب** *al-kitâb* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- A'lâm* memiliki makna : **القدر , القرض , الحكم , الصحيفة , المكتوب , ما يكتب فيه** .

Adapun kata **الكتب** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الكتاب** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

- (1) **وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا ...** , **كتب سماوية** (1) **(سبا، 34 : 44)**
- (2) **يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ** , **المدونة في الورق ونحوه** (2) **كَطِي السَّجِّلِ لِلْكَتُبِ ... (الأنبياء، 21 : 104)** .

- b. **رَسُولٌ** ; bentuk mufradnya **رَسُولٌ** .

Kata **الرسول** *al-rasûl* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **المرسل , الرسالة , لقب نبي المسلمين** .

Adapun kata **الرسول** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الرسول** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu: **المرسلون** seperti pada ayat ... **قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ قَبْلِي بِالْبَيِّنَاتِ ... (آل عمران، 3** (183 :

c. **سَبِيلٌ** ; bentuk mufradnya **سَبِيلٌ** .

Kata **السبيل** *al-sabîl* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **معارضة , حرج , حجة , الطريق أو ما وضح منها** :

Adapun kata **السبل** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **السبيل** di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu :

- (1) **وَأَلْفَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِي أَنْ تَمِيدَ** , seperti pada ayat **طرق سهلة واضحة** (1) **بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا ... (النحل، 16 : 15)** .
- (2) **... وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ ...** seperti pada ayat **سبل الضلال المتشعبة** (2) **(الأنعام، 6 : 153)**
- (3) **يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ** , seperti pada ayat **سبل الخير والهداية** (3) **سُبُلِ السَّلَامِ ... (المائدة، 5 : 16)** .

d. **صُحُفٌ** ; bentuk mufradnya **صَحِيفَةٌ** .

Kata **الصحيفة** *al-shahîfah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna: **الجريدة الورقة من الكتاب بوجهيها ,القرطاس المكتوب**

Adapun kata **الصحف** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الصحيفة** di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu :

- (1) **ما يكتب فيه من ورق ونحوه، ويطلق على المكتوب فيه** (1) **فِي صُحُفٍ مُكْرَمَةٍ (عبس، 80 : 13)** .

(2) رَسُوْلٌ مِّنَ اللّٰهِ يَتْلُوْا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً , seperti pada ayat الكتب المنزلة (البينة، 98 : 2)

(3) وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ (التكوير، 81 : 10) seperti pada ayat صف الأعمال
e. سَقْفٌ ; bentuk mufradnya سُقْفٌ .

Kata السقف *al-saqf* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : أعلى البيت مقابلا لأرضه .

Adapun kata السقف yang merupakan bentuk jamak dari kata السقف di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : العريش يستظل : ... لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمٰنِ لِيُبُوْتِهِمْ سُقْفًا مِّنْ فِضَّةٍ ... , seperti pada ayat (الرخرف، 43 : 33)

3. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فُعْلٌ adalah :

a. عُرْفٌ ; bentuk mufradnya عُرْفَةٌ

Kata الغرفة *al-ghurfah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : العليّة , المخدع , الخصلة من الشعر .

Adapun kata الغرف yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الغرفة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : منازل لكن الذين اتقوا ربهم لهم عرف من فوقها , seperti pada ayat (الزمر، 39 : 20) عُرْفٌ مَّبْنِيَّةٌ

b. صُوْرَةٌ ; bentuk mufradnya صُوْرٌ .

Kata الصورة *al-shûrah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الوجه , النوع , الصفة , كل ما يصور , الشكل .

Adapun kata الصور yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الصورة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu أشكال ... فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ ... (المؤمن، 40 : 64) , وتماميل مجسمة

- c. **أُمَّةٌ** ; bentuk mufradnya **أُمَّةٌ** .

Kata **الأمة** *al-ummah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الطريقة** .

Adapun kata **الأمم** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الأمة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **جماعة يجمعها** : وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ... (الأنعام، 6 : 38)

- d. **قَرْيَةٌ** ; bentuk mufradnya **قَرْيَةٌ** .

Kata **القرية** *al-qaryah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **المصر الجامع , جمع الناس , الضيعة** .

Adapun kata **القرى** yang merupakan bentuk jamak dari kata **القرية** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

(1) **وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقَرْيَاتِ الَّتِي** , seperti pada ayat **بَارَكْنَا فِيهَا قَرْيَاتٍ ظَاهِرَةً ... (سبأ، 34 : 18)**

(2) **ذَلِكَ أَنْ لَمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ** , seperti pada ayat **الْقَرْيَاتِ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَافِلُونَ (الأنعام، 6 : 131)** .

4. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعْلٌ** adalah :

- a) **قِطْعَةٌ** ; bentuk mufradnya **قِطْعَةٌ**

Kata **القطعة** *al-qith'ah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الحصاة من الشئى** .

Adapun kata **القطع** yang merupakan bentuk jamak dari kata **القطعة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **أجزاء** , seperti pada ayat **وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ ... (الرعد، 13 : 4)**

- b) عَصْمَةٌ ; bentuk mufradnya عِصْمٌ .

Kata العصمة al-*ishmah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : القلادة , ملكة اجتناب المعاصي أو الخطأ , المنع .

Adapun kata العصم yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata العصمة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : ... وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ ... (المتحنة), رباط الزوجية (10 : 60)

- c) شَيْعَةٌ ; bentuk mufradnya شَيْعٌ .

Kata الشيعة al-*syi'ah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الفرقة , وقد غلب هذا الاسم على من يتولى عليا وأهل بيته , حتى صار لهم اسما خاصا .

Adapun kata الشيع yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الشيعة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الفرق : ... أَوْ يُبْسِكُمْ شَيْعًا ... (الأنعام، 6 : 65) seperti pada ayat

- d) نِعْمَةٌ ; bentuk mufradnya adalah نِعْمٌ .

Adapun kata النعم yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata النعمة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : جمع ... وَأَسْتَعِ عَلَىكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ... (لقمان، 31 : 20) , نعمة , seperti pada ayat

5. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعْلَةٌ adalah :

- a) كَافِرٌ ; bentuk mufradnya كَفْرَةٌ .

Kata الكافر al-*kâfir* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الوادي العظيم , البحر , الليل المظلم , الجاحد لنعم ربه :

الداخل في السلاح , السحاب المظلم , النهر الكبير , الأرض البعيدة عن الناس , النبات , الزارع .

Adapun kata الكفرة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الكافر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : أولئك هم الكفرة الفجرة (عبس، 80 : 42) , seperti pada ayat المنكرون لوجود الله

b) فاجرٌ ; bentuk mufradnya فجرةٌ ;

Kata الفاجر al-fâjir di dalam al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm memiliki makna الساحر , المنقاد للمعاصي , الزاني .

Adapun kata الفجرة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الفاجر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : أولئك هم الكفرة الفجرة : الفاسقون غير المكثرين (عبس، 80 : 42)

c) ساحرٌ ; bentuk mufradnya سحرةٌ ;

Kata الساحر al-sâhir di dalam al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm memiliki makna : العالم , الذي يتعاطى السحر :

Adapun kata السحرة yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الساحر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ ... (الأعراف، 7: : المزاولون للسحر (113)

d) حافظٌ ; bentuk mufradnya حفظةٌ ;

Kata الحافظ al-hâfîzh di dalam al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm memiliki makna : البين المستقيم من الطرق الذي لم يمح أثره , الموكل بالشيئ :

Adapun kata *الحفظة* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *الحافظ* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : رقباء وَهُوَ الْفَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ... (الأنعام، 6 : 61)

e) بَارٌّ ; bentuk mufradnya بَرَّةٌ ; bentuk mufradnya بَرَّةٌ

Kata *البار* *al-bârr* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الذي أحسن معاملته عن حب , المطيع .

Adapun kata *البررة* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *البار* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : من كِرَامٍ بَرَرَةٍ (عبس، 80 : 16) , يصدر عنه البر والطاعة

6. Yang mengikuti *wazan*/bentuk *فَعْلَى* adalah :

a) مَرِيضٌ ; bentuk mufradnya مَرَضَى

Kata *المريض* *al-marîdh* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : كثيرة , ضعيف , ناقص الدين , ناقص القوة , من به مرض , الفتن والحروب .

Adapun kata *المرضى* yang merupakan bentuk jamak dari kata *المريض* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : ... أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ : المصابون بالعلة في الجسم أو النفس تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ... (النساء، 4 : 102)

b) قَتِيلٌ ; bentuk mufradnya قَتْلَى

Kata *القتيل* *al-qatîl* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : المقتول .

Adapun kata القتلى yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata القتيل di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ... (البقرة، 2 : 178) , المقتولين

c) مَوْتَى ; bentuk mufradnya مَيِّتٌ

Kata الميت al-mayyit di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الذي فارق الحياة .

Adapun kata الموتى yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الميت di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : فاقدوا ... كَذَلِكَ يُحْيِي , seperti pada ayat الله

a)

a)

b)

a)

b)

u bentuk

jamak dari kata الكافر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : جمع كافر وهو منكر وجود الله : إن الذين كفروا وماتوا وهم كفار أولئك عليهم لعنة الله ... (البقرة، 2 : 161)

u bentuk

jamak dari kata الكافر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : جمع كافر وهو منكر وجود الله : إن الذين كفروا وماتوا وهم كفار أولئك عليهم لعنة الله ... (البقرة، 2 : 161)

u bentuk jamak dari kata الكافر di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : جمع كافر وهو منكر وجود الله : إن الذين كفروا وماتوا وهم كفار أولئك عليهم لعنة الله ... (البقرة، 2 : 161)

c) حَاكِمٌ ; bentuk mufradnya حُكَّامٌ

Kata الحاكم *al-hâkim* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : المنفذ الحكم , القاضي .

Adapun kata الحكام yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الحاكم di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الذين وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ , ينصبون للحكم بين الناس وَتُدْأَلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ ... (البقرة، 2 : 188)

10. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعَالٌ** adalah

a) **رَجَالٌ** ; bentuk mufradnya **رَجُلٌ** .

Kata **الرجل** *al-rajul* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna: **خلاف المرأة** .

Adapun kata **الرجال** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الرجل** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **جمع** **وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ** , seperti pada ayat **يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ ... (الأعراف، 7 : 46)**

b). **عِبَادٌ** ; bentuk mufradnya **عَبْدٌ** .

Kata **العبد** *al-'abd* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna **المملوك , الإنسان حرا كان أو رقيقا** .

Adapun kata **العباد** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **العبد** di dalam Alquran, penulis menemukan empat macam makna, yaitu :

(1) **إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَلُكُمْ ...** , seperti pada ayat **(الأعراف، 7 : 194)**

(2) **وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا ...** (الفرقان، 25 : 63)

(3) **إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ (الصفات، 37 : 40)** , seperti pada ayat **الطائعون** ,

(4) **وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ...** (النور، 24 : 32)

c) **نَعَجَةٌ** ; bentuk mufradnya **نِعَاجٌ** .

Kata **النعجة** *al-na'jah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الأنثى من الضأن** .

Adapun kata **النعاج** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **النعجة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : جمع : قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ ، وهي الأنتى من الضأن إلى نَعَاجِهِ ... (ص، 38 : 24)

- d) **جِبَلٌ** ; bentuk mufradnya **جِبَالٌ** .

Kata **الجبل** *al-jabal* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna ما ارتفع من الأرض اذا عظم وطال

Adapun kata **الجبال** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الجبل** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : ما ارتفع : ... تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهولِهَا قُصُورًا وَتَنْجِتُونَ ، من الأرض إذا عظم وطال الْجِبَالُ بِيُوتًا ... (الأعراف، 7 : 74)

- e) **رِيحٌ** ; bentuk mufradnya **رِيحٌ** .

Kata **الريح** *al-rîh* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna نسيم كل شئى , الهواء

Adapun kata **الرياح** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الريح** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الهواء : ... وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ ... , المتحرك في الطبقات المحيطة بالأرض (البقرة، 2 : 164)

11. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعُولٌ** adalah

- a) **عَيْنٌ** ; bentuk mufradnya **عُيُونٌ** .

Makna kata **العين** sudah dipaparkan di atas.

Adapun kata **العيون** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **العين** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : ينابيع : إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (الحجر، 15 : 45) , seperti pada ayat

- b) نَفْسٌ ; bentuk mufradnya نَفُوسٌ .

Makna kata النفس sudah dipaparkan di atas.

Adapun kata النفوس yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata النفس di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

- (1) وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ (التكوير، 81 : 7) , الذوات
 - (2) رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ... (الإسراء، 17 :) , الضمائر
- (25)

- c) وَجْهٌ ; bentuk mufradnya وُجُوهُ

Kata الوجه *al-wajh* di dalam *al-Munjid fī al-Lughah wa al- a'lām* memiliki makna : ما يبدو للناظر من البدن وفيه العينان والأنف والفم .

Adapun kata الوجوه yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الوجه di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu

- (1) يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهُ ... (آل عمران، 3 : 106) , جمع وجه
- (2) وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ ... (طه، 20 : 111) , الناس
- (3) ... فَأِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ ... (الإسراء، 17 : 7)

- d) حَدٌّ ; bentuk mufradnya حُدُودٌ

Kata الحد *al-hadd* di dalam *al-Munjid fī al-Lughah wa al- a'lām* memiliki makna نسيم كل شيء

Adapun kata الحدود yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الحد di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الأحكام والشرائع، مفردها حد وهو الحاجز المانع بين الشيئين، وسميت بذلك لمنعها عن

... تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ... , seperti pada ayat , التخطي إلى ما وراءها
(البقرة، 2 : 187)

12. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فِعْلَانٌ adalah :

a) غُلَامٌ ; bentuk mufradnya غُلَامٌ .

Kata الغلام *al-ghulâm* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna العبد والأجير , الطار الشارب

Adapun kata الغلمان yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الغلام di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الأولاد : , seperti pada ayat (الطور، 52: 24) وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ

b) وَلِيدٌ ; bentuk mufradnya وَلِيدٌ .

Kata الوليد *al-walîd* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : العبد , الصبي , المولود :

Adapun kata الولدان yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الوليد di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu :

(1) يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وَلِدَانٌ مُخَلَّدُونَ (الواقعة، 56 : 17) , شبان خدم , seperti pada ayat

(2) فَكَيْفَ تَنْفِقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا (المزمل،) , الأطفال , seperti pada ayat
(17 : 73)

(3) وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ ... (النساء، 4 : 75)

c) فَتًى ; bentuk mufradnya فَتًى .

Kata الفتى *al-fatâ* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : السخي الكريم

Adapun kata **الفتيان** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الفتى** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **خدم** , seperti pada ayat (يوسف، 12 : 62)

d) **إِخْوَانٌ** ; bentuk mufradnya **أَخٌ** .

Kata **الأخ** *al-akh* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الصدیق , الصاحب , من جمعك وایاه صلب أو بطن**

Adapun kata **الإخوان** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الأخ** di dalam Alquran, penulis menemukan tiga macam makna, yaitu :

(1) **فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ...** , seperti pada ayat (متآخين مؤتلفين (1) .
(آل عمران، 3 : 103)

(2) **إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ... (الإسراء،** seperti pada ayat (أمثالهم في الشر)
(27 : 17 .

(3) **وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ وَإِخْوَانُ لُوطٍ (ق، 50 : 13)** seperti pada ayat (أقرباؤه (3)

e) **حُوتٌ** ; bentuk mufradnya **حَيْتَانٌ** .

Kata **الحوت** *al-huut* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **برج من أبراج السماء , السمك**

Adapun kata **الحيتان** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الحوت** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... إِذْ تَأْتِيهِمْ حَيْثَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا ... (الأعراف، 7 : , **الأسماك** , seperti pada ayat
(163

13. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعْلَانٌ** adalah :

a) **رَاهِبٌ** ; bentuk mufradnya **رُهْبَانٌ** .

Kata **الراهب** *al-râhib* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna: **الأسد , الخائف**

Adapun kata **الرهبان** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الراهب** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **المتعبدون في ... ذلك بأن ... صومعتهم من النصارى، المتخلون عن المتبع والناس مِنْهُمْ قَسِيْسِيْنَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ (المائدة، 5 : 82)**

14. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فُعَلَاءُ** adalah :

a) **شُهَدَاءُ** ; bentuk mufradnya **شَهِيدٌ** .

Kata **الشهيد** *al-syahîd* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **القتيل في سبيل الله** .

Adapun kata **الشهداء** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الشهيد** di dalam Alquran, penulis menemukan lima macam makna, yaitu :

(1) **أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءُ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ ... (البقرة، 2 حاضران)**, seperti pada ayat (133 : .

(2) **وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ... (البقرة، 2 : 143)** seperti pada ayat **مُؤَدُونَ لِلشَّهَادَةِ** .

(3) **... لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَن آمَنَ تَبِعُونَهَا عِوَجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ ... (آل عمران، 3 : 99)** seperti pada ayat **عالمون أو مؤدون للشهادة** .

(4) **... وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ مَن قَتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ... (الحديد، 57 : 19)** seperti pada ayat **من قتل في سبيل الله** .

(5) **... فَأَلْبِسْكَ مَعَ الَّذِينَ مَنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ ... (النساء، 4 : 69)** seperti pada ayat **من قتل في سبيل الله، أو العالمون بالبراهين** .

b) **شُرَكَاءُ** ; bentuk mufradnya **شَرِيكٌ** .

Kata **الشريك** *al-syarîk* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **المشارك** .

Adapun kata **الشركاء** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الشريك** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ

من له شرك أو نصيب
شُرَكَاءٍ فِي التُّلُثِ ... (النساء، 4 : 12)

c) ضَعِيفٌ ; bentuk mufradnya ضُعَفَاءُ .

Kata الضعيف *al-dha'if* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : المريض , ذو الضعف

Adapun kata الضعفاء yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الضعيف di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ ... (البقرة، 2 : 266)

d) فَقِيرٌ ; bentuk mufradnya فُقَرَاءُ .

Kata الفقير *al-faqîr* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الهم , ضد الغني

Adapun kata الفقراء yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الفقير di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ...
, seperti pada ayat المعوزون المحتاجون ,
(النور، 24: 32)

e) سَفِيهٌ ; bentuk mufradnya سُفَهَاءُ .

Kata السفيه *al-saffih* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : رديئ الخلق , جاهل

Adapun kata السفهاء yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata السفيه di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

... قَالُوا أَنْوْمُنْ كَمَا آمَنَ , seperti pada ayat من يتصرف عن جهل أو نقصان دين (1)

. السُّفَهَاءُ ... (البقرة، 2 : 13)

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا ... (النساء، 4 : 5)

15. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفْعَالٌ adalah

a) دَعِيٌّ ; bentuk mufradnya أَدْعِيَاءٌ .

Kata *الدعي* *al-da'iy* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الذي يدعي غير أبيه أو غير قومه , المتهم في نسبه , جعله لك ابنا :

Adapun kata *الأدعياء* yang merupakan bentuk jamak dari kata *الدعي* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : من ينسبون : ...وَمَا جَعَلَ إِلَى غير آبائهم الحقيقيين، والمراد المتبنيين أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ... (الأحزاب، 33 : 4)

b) شَدِيدٌ ; bentuk mufradnya أَشْدَاءٌ .

Kata *الشديد* *al-syadid* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الأسد , الشجاع :

Adapun kata *الأشداء* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *الشديد* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشْدَاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ , الأقوياء , seperti pada ayat ... (الفتح، 48 : 29)

c) وَلِيٌّ ; bentuk mufradnya أَوْلِيَاءٌ .

Kata *الولي* *al-waliyy* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : التابع , الحليف , الجار , النصير , الصديق , المحب .

Adapun kata *الأولياء* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *الولي* di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ... (آل عمران، 3 : 28)

(2) أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (يونس، 10 : 62) , seperti pada ayat العباد المخلصون

d) غَنِيٌّ ; bentuk mufradnya أَغْنِيَاءُ .

Kata الغني al-ghaniyy di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : المكتفي , ذو المال الوافر

Adapun kata الأغنياء yang merupakan bentuk jamak dari kata الغني di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : كثيرو المال , seperti pada ayat ... يَحْسِبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ ... (البقرة، 2 : 273)

3.3. Perilaku Semantis *shiyagh muntahâ al-jumû'* :

1. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَالِلٌ adalah

a) سُنْبُلَةٌ ; bentuk mufradnya سَنَابِلٌ .

Kata السنبلة al-sunbulah di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : برج في السماء , ما كان في أعالي سوقه

Adapun kata السنابل yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata السنبلة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : جزء : ... كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ , seperti pada ayat فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ... (البقرة، 2 : 261)

b) ضِفْدَعٌ ; bentuk mufradnya ضَفَادِعُ .

Kata الضفدع al-dhifdi' di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : دابة مائية معروفة من فصيلة الضفادع .

Adapun kata الضفادع yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الضفدع di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ , seperti pada ayat حيوان برمائي ذو نقيق
وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالِدَّمَ آيَاتٍ مُفَصَّلَاتٍ ... (الأعراف، 7 : 133)

c) لَيْلٌ ; bentuk mufradnya لَيْالٍ

Kata الليل *al-lail* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : من مغرب الشمس الى طلوع الفجر أو الى طلوع الشمس :

Adapun kata الليالي yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الليل di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : من ... سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا , seperti pada ayat غروب الشمس الى شروقها
آمِنِينَ (سبأ، 34: 18)

d) صَيْصَةٌ ; bentuk mufradnya صَيَاصٍ

Kata الصيصة *al-shîshah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الحصن , الوتد , قرن الظباء والبقر , شوكة الديك , شوكة الحائك : كل ما امتنع به .

Adapun kata الصياصي yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الصيصة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ ... (الأحزاب، 33 : 26)

2. Yang mengikuti wazan/bentuk فَعَالِيلٌ adalah :

a) قِنَاطِرٌ ; bentuk mufradnya قَنَاطِيرٌ

Kata القنطار *al-qinthâr* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : وزن اختلف مقدار موزونه مع , مائة رطل , المال الكثير : الأيام

Adapun kata القناطر yang merupakan bentuk jamak dari kata القنطار di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الأموال على :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنْ ... , seperti pada ayat
النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرَ الْمُقَنْطَرَةَ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ... (آل عمران، 3 : 14)

b) قَرَطَاسٌ ; bentuk mufradnya قَرَّاطِيسُ .

Kata القرطاس *al-qirthâs* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الجارية البيضاء المديدة القامة , الصحيفة التي يكتب فيها : الناقة الفتية

Adapun kata القراطيس yang merupakan bentuk jamak dari kata القرطاس di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : ما ... قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَّاطِيسَ ... (الأنعام، 6 : 91)

c) جَلَابِبٌ ; bentuk mufradnya جَلَابِيبٌ .

Kata الجلباب *al-jilbâb* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : القميص أو الثوب الواسع

Adapun kata الجلابيب yang merupakan bentuk jamak dari kata الجلباب di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الرداء الذي , يستر من فوق إلى أسفل أو كل ما يستتر به من كساء أو غيره ... يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ... (الأحزاب، 33 : 59)

d) سِرْبَالٌ ; bentuk mufradnya سَرَائِيلُ .

Kata السربال *al-sirbâl* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : القميص أو كل ما يلبس

Adapun kata السراويل yang merupakan bentuk jamak dari kata السربال di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : يطلق على

... وَجَعَلَ لَكُم سَرَائِينَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ , القميص وعلى الدروع
وَسَرَائِينَ تَقِيكُمْ بِأَسْكُمُ ... (النحل، 16 : 81)

3. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفَاعِلُ adalah

a) سَوَارٌ ; bentuk mufradnya أَسَاوِرُ .

Kata السوار *al-siwâr* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna حلية تلبسها المرأة في زندها

Adapun kata الأساور yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata السوار di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :
... يُحَلَوْنَ فِيهَا , seperti pada ayat ما يلبس في اليد من الحلي، ويحيط بالمعصم
مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ ... (الكهف، 18 : 31)

4. Yang mengikuti *wazan*/bentuk أَفَاعِيلُ adalah

a) إِبْرِيْقٌ ; bentuk mufradnya أَبَارِيْقٌ .

Kata الإبريق *al-ibrîq* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : إناء له عروة وفم وبليلة (فارسية)

Adapun kata الأباريق yang merupakan bentuk jamak dari kata الإبريق di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : إناء له خرطوم :
بِأَكْوَابِ وَأَبَارِيْقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ (الواقعة، 56 : وقد تكون له عروة
(18

b) حَدِيثٌ ; bentuk mufradnya أَحَادِيثٌ .

Kata الحديث *al-hadîts* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الخبر

Adapun kata الأحاديث yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الحديث di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

... فَاتَّبَعْنَا بَعْضَهُمْ (1) ... فَمَا يَتَحَدَّثُ بِهِ النَّاسُ تَلْهِيًا وَتَعْجِبًا

. بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ ... (المؤمنون، 23 : 44)

الرؤى والأحلام لأن النفس تحدث بها في منامها (2) seperti pada ayat

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ... (يوسف، 12 : 6)

c) . أُسْطُورَةٌ ; bentuk mufradnya أُسَاطِيرُ

Kata الأسطورة *al-usthûrah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki makna : القصة أو الحكمة وفيها مزيج من مبتدعات الخيال والتقاليد الشعبية

Adapun kata الأساطير yang merupakan bentuk jamak dari kata الأسطورة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu :

... يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا خَرِيفَاتُ الْأَبْطَالِ , seperti pada ayat

أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ (الأنعام، 6 : 25)

5. Yang mengikuti *wazan*/bentuk تَفَاعِلُ adalah :

a) . تَرِيبَةٌ ; bentuk mufradnya تَرَائِبُ

Kata التريبة *al-tarîbah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki makna : أعلى الصدر , العظمة من الصدر

Adapun kata الترائب yang merupakan bentuk jamak dari kata التريبة

di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : عظام الصدر

seperti pada ayat يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (الطارق، 86 : 7)

b) . تَرْقُوتَةٌ ; bentuk mufradnya تَرَاقٍ

Kata الترقوة *al-tarquwah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki makna : العظم الذي في أعلى الصدر بين ثغرة النحر والعاتق

Adapun kata التراقي yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata الترقوة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ (القيامة، 75 : 26) , أعالي الصدر

6. Yang mengikuti wazan/bentuk تَفَاعِيلُ adalah

a) تَمَثَّالٌ ; bentuk mufradnya تَمَاتِيْلٌ .

Kata التمثال al-timtsâl di dalam al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm memiliki makna : ما تصنعه وتصوره مشبها بخلق الله من , الصورة المصورة : ذوات الروح والصورة

Adapun kata التماثيل yang merupakan bentuk jamak dari kata التمثال di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : الصورة : إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاتِيْلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفِيْنَ (الأنبياء، 21 : 52)

7. Yang mengikuti wazan/bentuk مَفَاعِلُ adalah :

a) مَقْعَدٌ ; bentuk mufradnya مَقْعَدٌ .

Kata المقعد al-maq'ad di dalam al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm memiliki makna : مكان القعود

Adapun kata المقاعد yang merupakan bentuk jamak dari kata المقعد di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : أَمَاكِنَ , وَإِذْ عَدُوْتِ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِيْنَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ... (آل عمران، 3 : 121)

b) مَسْكَنٌ ; bentuk mufradnya مَسَاكِيْنٌ .

Kata المسكن al-maskan di dalam al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm memiliki makna : البيت والمنزل

Adapun kata **المساكن** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المسكن** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **أماكن السكنى** ... **وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا ... (التوبة، 9 : 24)** ,seperti pada ayat **والإقامة**

- c) **مَسَاجِدُ** ; bentuk mufradnya **مَسْجِدٌ** .

Kata **المسجد** *al-masjid* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **جبهة الرجل لأنها تصيب الأرض عند السجود**

Adapun kata **المساجد** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المسجد** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **مواضع الصلاة وفيه الركوع والسجود وهو مكان الخشوع والخضوع** , seperti pada ayat **... وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ... (البقرة، 2 : 187)**

- d) **مِفْتَاحُ** ; bentuk mufradnya **مِفْتَاحٌ** .

Kata **المفتاح** *al-miftâh* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **آلة لفتح الأبواب ونحوها**

Adapun kata **المفاتيح** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المفتاح** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **وسائل العلم** , seperti pada ayat **وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ... (الأنعام، 6 : 59)**

- e) **مَنَافِعُ** ; bentuk mufradnya **مَنْفَعَةٌ** .

Kata **المنفعة** *al-manfa'ah* di dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **اسم من النفع , كل شئ يَنْتَفِعُ بِهِ**

Adapun kata **المنافع** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المنفعة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **فوائد** , seperti pada ayat **... قُلْ فِيهِمَا أَنْتُمْ كَبِيرٌ وَمَنْافِعُ لِلنَّاسِ ... (البقرة، 2 : 219)**

8. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **مَفَاعِيلُ** adalah :

a) مَسَاكِينُ ; bentuk mufradnya مِسْكِينٌ .

Kata المسكين *al-miskîn* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الذي لا شيء له يكفي عياله , الذي لا شيء له :

Adapun kata المساكين yang merupakan bentuk jamak dari kata المسكين di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu ... فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينٍ , فقراء أذلهم الفقر: (المائدة، 5 : 89)...

b) مِعْذَارٌ ; bentuk mufradnya مَعَاذِيرُ .

Kata المعذار *al-mi'dzâr* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : الحجة التي يعتذر بها :

Adapun kata المعاذير yang merupakan bentuk jamak dari kata المعذرة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : اعتذارات , وَلَوْ أَلْقَى مَعَاذِيرَهُ (القيامة، 75 : 15) seperti pada ayat

c) مِصْبَاحٌ ; bentuk mufradnya مَصَابِيحُ .

Kata المصباح *al-mishbâh* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : قدح كبير يصطبج به , السنان العريض , السراج :

Adapun kata المصابيح yang merupakan bentuk jamak dari kata المصباح di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : وَزَيْنًا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ ... (فصلت، 41 : 12) السراج , seperti pada ayat

d) مِحْرَابٌ ; bentuk mufradnya مَحَارِبُ .

Kata المحراب *al-mihrâb* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : مجلس الناس , صدر المجلس , الشجاع , صاحب الحرب : مأوى الأسد , ومجتمعهم

Adapun kata **المحاريب** yang merupakan bentuk jamak dari kata **المحراب** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **قصور ومواقع ينفرد فيها ويتباعد عن الناس، ومساجد يتعبدون فيها**, seperti pada ayat **يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَتَمَائِيلٍ ... (سبأ، 34 : 13)**

- e) **مِيزَانٌ** ; bentuk mufradnya **مَوَازِينُ** .

Kata **الميزان** *al-mîzân* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **العدل , المقدار , آلة يوزن بها الشيء ويعرف مقداره** :

Adapun kata **الموازين** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الميزان** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu

(1) **وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ** , seperti pada ayat **آلة يقدر بها وزن الأشياء (1)**

الْقِيَامَةِ ... (الأنبياء، 21 : 47) .

(2) **... فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأَلَيْكَ هُمْ** seperti pada ayat **مقادير عمله الصالح (2)**

الْمُفْلِحُونَ (الأعراف، 7 : 8) .

9. Yang mengikuti *wazan/bentuk* **يَفَاعِيلُ** adalah

- a) **يَنْبُوعٌ** ; bentuk mufradnya **يَنَابِيعُ** .

Kata **الينبوع** *al-yanbû'* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الجدول الكثير الماء , عين الماء** :

Adapun kata **الينابيع** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الينبوع** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **عين الماء** , seperti pada ayat **أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ... (الزمر، 39 : 21)**

10. Yang mengikuti *wazan/bentuk* **فَوَاعِلُ** adalah :

- a) **كَوَكِبٌ** ; bentuk mufradnya **كَوَاكِبُ** .

Kata الكوكب *al-kaukab* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al-a'lâm* memiliki banyak makna, antara lain: معظم الشيء , الجبل , ما طال من النبات , سيق الحديد , سيد القوم وفارسهم , شدة الحر , السيف , النجم

Adapun kata الكواكب yang merupakan bentuk jamak dari kata الكوكب di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : النجوم seperti pada ayat (6 : 37) إِنَّا زَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ (الصفات، 37 : 6)

- b) فَاكِهَةٌ ; bentuk mufradnya فَوَاكِهُ .

Kata الفاكهة *al-fâkihah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : ما يتنعم بأكله , الثمار كلها :

Adapun kata الفواكه yang merupakan bentuk jamak dari kata الفاكهة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : ثمار لذيذة : ... لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ ... (المؤمنون، 23 : 19)

- c) فَوَاحِشٌ ; bentuk mufradnya فَاحِشَةٌ .

Kata الفاحشة *al-fâhisyah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : ما يشد قبضه من الذنوب :

Adapun kata الفواحش yang merupakan bentuk jamak dari kata الفاحشة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : أفعال قبيحة : ... وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ... , شنيعة (الأنعام، 6 : 151)

- d) صَاعِقَةٌ ; bentuk mufradnya صَوَاعِقُ .

Kata الصاعقة *al-shâ'iqah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : صيحة العذاب , نار تسقط من السماء في رعد شديد :

Adapun kata **الصواعق** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الصاعقة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : نار ... **يَجْعَلُونَ** , seperti pada ayat **أَصَابِعُهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ ... (البقرة، 2 : 19)**

- e) **نَوَاصٍ** ; bentuk mufradnya **نَاصِيَةٌ** .

Kata **الناصية** *al-nâshiyah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna: **شعر مقدم الرأس , مقدم الرأس**

Adapun kata **النواصي** yang merupakan bentuk jamak dari kata **الناصية** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **شعر مقدم الرأس** , seperti pada ayat **يُعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ** , الرأس (الرحمن، 55 : 41)

11. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَوَاعِيْلُ** adalah :

- a) **قَارُورَةٌ** ; bentuk mufradnya **قَوَارِيرٌ** .

Kata **القارورة** *al-qârûrah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **وعاء الرطب , حذفة العين , إناء يجعل فيه الشراب والطيب : أو التمر**

Adapun kata **القوارير** yang merupakan bentuk jamak dari kata **القارورة** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

(1) **إِنَّهُ صَرَخٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ** , seperti pada ayat **... (النمل، 27 : 44)**

(2) **قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا (الإنسان، 76 : 16)** seperti pada ayat **الكؤوس (2)**

12. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَيَآعِيْلُ** adalah :

- a) **شَيْطَانٌ** ; bentuk mufradnya **شَيْطَانِيْنٌ** .

Kata الشيطان *al-syaithân* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : كل عات متمرّد من , روح شرير لبعده عن الخير والحق : الحية , إنس أو جن أو دابة

Adapun kata الشياطين yang merupakan bentuk jamak dari kata الشيطان di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

- (1) العتاة المتمرّدون من الإنس والجن , seperti pada ayat
وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ ... (الأنعام، 6 : 112)
- (2) كل مخلوق خبيث لا يرى، يغري بالفساد والشر seperti pada ayat
وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ ... (البقرة، 2 : 102)

13. Yang mengikuti *wazan*/bentuk فَعَائِلٌ adalah :

- a) شِمَالٌ ; bentuk mufradnya شَمَائِلٌ .

Kata الشمال *al-syimâl* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : قترّة الصائد , ضد اليمين , الطبع

Adapun kata الشمائِل yang merupakan bentuk jamak dari kata الشمال di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : مقابل الأيمان :
ثُمَّ لَا يَنْبَهُهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ...
(الأعراف، 7 : 17)

- b) شَعِيرَةٌ ; bentuk mufradnya شَعَائِرٌ .

Kata الشعيرة *al-sya'îrah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : العلامة

Adapun kata الشعائر yang merupakan bentuk jamak dari kata الشعيرة di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : معالمه ومناسكه :
إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ... (البقرة، 2) التي يطلب القيام بها
(158 :

- c) خَبَائِثٌ ; bentuk mufradnya خَبِيْثَةٌ .

Kata **الخبیثة** *al-khabîtsah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **الكثیر الخبث , الردیء**

Adapun kata **الخبائث** yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata **الخبیثة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **... وَیَحِلُّ لَهُمُ الطَّیِّبَاتِ** , seperti pada ayat **... وَیُحَرِّمُ عَلَیْهِمُ الْخَبَائِثَ** ... (الأعراف، 7 : 157)

d) **قَلَائِدُ** ; bentuk mufradnya **قَلَائِدَةٌ** .

Kata **القلادة** *al-qilâdah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **اسم ستة كواكب تعرف بالقوس , ما جعل في العنق من الحلي**

Adapun kata **القلائد** yang merupakan bentuk jamak dari kata **القلادة** di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : **البدن المهداة** , seperti pada ayat **يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا** **الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ** ... (المائدة، 5 : 2)

14. Yang mengikuti *wazan*/bentuk **فَعَالَى** adalah

a) **يَتِيمٌ** ; bentuk mufradnya **يَتَامَى** .

Kata **اليتيم** *al-yatîm* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : **المفرد من كل شيء , من فقد أباه ولم يبلغ مبلغ الرجال** , كل شيء يعز نظيره

Adapun kata **اليتامى** yang merupakan bentuk jamak dari kata **اليتيم** di dalam Alquran, penulis menemukan dua macam makna, yaitu :

(1) **... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ** , seperti pada ayat **من فقدوا آباءهم ولم يبلغوا**

... وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ ... (البقرة، 2 : 83)

(2) **وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ** ... (النساء، 4 : 2) seperti pada ayat **من كانوا يتامى**

b) **خَطِيئَةٌ** ; bentuk mufradnya **خَطَايَا** .

Kata *الخطيئة* *al-khathîah* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : *الذنب وقيل المتعمد منه*

Adapun kata *الخطايا* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *الخطيئة* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : *... وَإِذْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا ... الذنب المقصود المتعمد حِطَّةً نَغْفِرَ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ ... (البقرة، 2 : 58)*

15. Yang mengikuti *wazan/bentuk فُعَالِي* adalah :

- a) *أَسَارَى* ; bentuk mufradnya *أَسِيرٌ* .

Kata *الأسير* *al-asîr* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : *من قبض عليه وأخذ*

Adapun kata *الأسارى* yang merupakan bentuk jamak dari kata *الأسير* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : *... وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أَسَارَى تَفَادَوْهُمْ ... (البقرة، 2 : 85)*

16. Yang mengikuti *wazan/bentuk فَعَالِي* adalah :

- a) *أَنَاسِي* ; bentuk mufradnya *إِنْسَانٌ* .

Kata *الإنسان* *al-insân* di dalam *al-Munjid fî al-Lughah wa al- a'lâm* memiliki makna : *البشر للذكر والأنثى ويطلق على أفراد الجنس البشري*

Adapun kata *الأناسي* yang merupakan salah satu bentuk jamak dari kata *الإنسان* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : *... وَنُسِفِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْسِيَّ كَثِيرًا (الفرقان، 25 : 49) ، البشر*

- b) *أَمَانِي* ; bentuk mufradnya *أُمْنِيَّةٌ* .

Kata *الأمنية* *al-umniyyah* di dalam *al-Munjid fī al-Lughah wa al- a'lām* memiliki makna : *البغية , الكذب لأن الكاذب يقدر في نفسه الحديث ثم يقوله : ما يتمنى*

Adapun kata *الأمانى* yang merupakan bentuk jamak dari kata *الأمنية* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : *ما يرغب فيه : وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيٍّ ... المرء ويتشاه (البقرة، 2 : 78)*

c) *زُرْبِيٍّ* ; bentuk mufradnya *زَرَابِيٍّ* .

Kata *الزربي* *al-zurbiyy* di dalam *al-Munjid fī al-Lughah wa al- a'lām* memiliki makna : *ما بسط واتكى عليه تشبيها بزربي النبات*

Adapun kata *الزرابي* yang merupakan bentuk jamak dari kata *الزربي* di dalam Alquran, penulis menemukan satu macam makna, yaitu : *البسط , وَزَرَابِيٍّ مَبْتُوثَةٌ (الغاشية، 88 : 16)* seperti pada ayat

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Perilaku semantis *jamak taksir* dalam Alquran.

4.1.1. Dari 114 kata *jamak taksir* yang penulis kumpulkan sebagai data *jamak taksir* di dalam Alquran, penulis menemukan variasi makna sebagai berikut :

- a). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 1 makna ada 89 kata.
 - b). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 2 makna ada 14 kata.
 - c). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 3 makna ada 7 kata.
 - d). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 4 makna ada 3 kata.
 - e). *Jamak taksir* yang digunakan dalam 5 makna ada 1 kata.
- 4.1.2. Perilaku semantis *jamak taksir* dalam Alquran yang penulis temukan adalah kata-kata *jamak taksir* yang berbeda antara makna asal dengan makna tekstual, yaitu sebagai berikut :

- a). Kata **الْأَنْهَارُ** yang digunakan untuk makna **الْمَاءُ الْجَارِي** .
- b). Kata **الْأَفْنِدَةُ** yang digunakan untuk makna **الْجَمَاعَاتُ** .
- c). Kata **الْعُمِّي** yang digunakan untuk makna **الضَّالُّونَ** .
- d). Kata **الْفُرَى** yang digunakan untuk makna **الْبَلْدَةُ وَتُطَلَّقُ عَلَى أَهْلِهَا** .
- e). Kata **النُّفُوسُ** yang digunakan untuk makna **الذَّوَاتُ** .
- f). Kata **الْوُجُوهُ** yang digunakan untuk makna **النَّاسُ** dan **الذَّوَاتُ** .
- g). Kata **الْوُلْدَانُ** yang digunakan untuk makna **شُبَّانٌ حَدَمٌ** dan **الْخُدَّامُ وَالْعِبَادُ** .
- h). Kata **الْمَوَازِينُ** yang digunakan untuk makna **مَقَادِيرُ الْعَمَلِ الصَّالِحِ** .
- i). Kata **الْيَتَامَى** yang digunakan untuk makna **مَنْ كَانُوا يَتَامَى** .

4.2. Implikasi temuan terhadap pengajaran menerjemah

Secara substansial pengajaran al-Tarjamah bertujuan untuk mendidik pembelajar agar memiliki kemampuan untuk memahami seluk-beluk makna kata dalam bahasa Arab. Secara operasional pengajaran ini bertujuan untuk (1) membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang teori al-Tarjamah (2) memberi mereka pengalaman dalam menerjemahkan kalimat, wacana dan sebagainya. Pada gilirannya, pembelajar diharapkan memiliki keterampilan dalam mengungkapkan makna dan maksud kalimat/wacana teks yang diterjemahkan.

Tujuan pengajaran di atas dapat dicapai melalui empat teknik perkuliahan, yaitu (1) memudahkan pemahaman kaidah (2) menjabarkan kaidah dengan tabel (3) memperbanyak contoh untuk pengayaan (4) memperbanyak analisis dan sintesis.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari 114 kata *jamak taksir* yang penulis kumpulkan sebagai data jamak taksir di dalam Alquran, penulis menemukan variasi makna sebagai berikut: Ada *jamak taksir* yang digunakan dalam 1 makna, 2 makna, 3 makna, 4 makna, dan 5 makna.

Karakteristik semantis *jamak taksir* dalam Alquran adalah kata-kata *jamak taksir* yang berbeda antara makna asal dengan makna tekstual.

Kesimpulan di atas berimplikasi pada pengajaran al-Tarjamah, yaitu bahwa mata kuliah al-Tarjamah hendaknya mendidik pembelajar agar memiliki kemampuan untuk memahami dan menjabarkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu al-Tarjamah, serta menerapkannya dalam berbahasa lisan dan tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dikembangkan empat teknik perkuliahan (1) memudahkan pemahaman kaidah (2) menjabarkan kaidah dengan tabel (3) memperbanyak contoh untuk pengayaan (4) memperbanyak analisis dan sintesis.

5.2. Saran-saran

Kepada para pemakai bahasa Arab, agar menjadikan perilaku semantis *jamak taksir* dalam Alquran sebagai salah satu kekayaan dalam kebahasaaraban.

DAFTAR PUSTAKA

Alqurân al-Karîm

- Al-Ashfahani, Raghib. *Mu'jam Muyfradât Alfâzh al-Qurân*, (Beirut : Dâr al-Fikr), 1985.
- Al-Asmar, Jarjas Isa. *Qamus al-I'râb*. (Beirut : Dâr al-'Ilm li- al-Malayin), 1986.
- Al-Munjid fî al-Lughah wa al-A'lâm* (Beirut : Dâr al-Masyriq), 1926, cet 28.
- Abbas, Hasan, *Al-Nahwu al-Wâfî*, (Beirut :Dâr Ihya al-Turâs), 1986.
- Abu Sa'id, Ahmad dan Husen Syararah, *Dalîl al-I'râb wa al-Imlâ*, (Beirut : Dâr al-Ilmi li al-Malâyin), 1980.
- Abdu al-Mujib, M. *Kunci Ilmu Nahwu : Intisari Ibnu Mâlik*. (Surabaya : Mahkota), 1980.
- Abdul Hamid, M.M. *Audhah al-Masâlik ilâ Alfîyyah ibn Mâlik*, (Beirut : Dâr Ihyâ al-Turâs al-'Arabiy), 1966.
- Abdu al-Karim, Mujahid. *Al-Dalâlah al-Lughawiyah 'inda al-'Arab*. (Mesir : Dâr al-Diya), tt.
- Abdu al-Tawwab, Ramadhan. *Fushûl fî Fiqh al-'Arabiyyah*. (Kairo : Maktabah al-Khanji), 1983.
- Al-Zarkasyi, Muhammad, *Al-Burhân fî 'Ulum al-Qurân* (Beirut : Dâr al-Ma'ârif), 1994.
- Badri, K. *Bunyah al-Kalimât wa Nuzhum al-Jumlah Muthâbiqan 'alâ al'Lughah al-'Arabiyyah al-Fushâ*. (Jakarta : LIPIA), 1988.
- Basyir, Ahmad bin Abdullah. *Al-Tahlîl al-Taqâbuli baina al-Nazhariyât wa al-Tathbîq*. (Jakarta : LIPIA), 1988.
- Bogdan, R.C. and Bicen, S.K. *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*. (Boston : Allyn and Bacon), 1982.
- Chaer, A. *Linguistik Umum*. (Jakarta : PT Rineka Cipta), 1994.
- *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Rineka Cipta), 2002.
- Dahdah, A. *Mu'jam Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah fî Mu'jam wa Lauhât*, (Beirut : Maktabah Libnan), 1981.
- Depdikbud. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka), 1992.
- Al-Fadli, A.H. *Dirâsât fî al-I'râb*. (Jeddah : Tihamah), 1984.
- Al-Ghalayaini. M. *Jâmi'u al-Durûs al-'Arabiyyah*. (Beirut : Dâr al-Fîkr), 1990.
- Hasanaen, Salahuddin. *Dirâsât fî 'Ilmi al-Lughah*. (Riyad : Dâr al-'Ulum), 1989.

- Hidayat, D. *Jawâhir al-Alfîyah li Ibni Mâlik*. (Ciputat), 2001.
- Ibnu Jinni. *Al-Khashâish*. (Kairo : Dâr al-Kutub al-Mishriyyah), 1956.
- Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia), 1993.
- M.Ramlan. *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta : CV Karyono), 1987.
- *Sintaksis*, (Yogyakarta. : CV. Karyono), 2001.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah. *Mu'jam Alfâzh al-Qurân al-Karîm*, (Mesir), 1990.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhkhash Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Beirut : Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah), 1988.
- Samsuri. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. (Jakarta : DIKTI), 1988.
- Sugono, Dendy. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. (Jakarta : Puspa Swara), 1997.
- Tamam, Hasan. *Al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'nâhâ wa Mabnâhâ*. (Mesir : Al-Haiah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab), 1979.
- Tarigan, Henri Guntur. *Pengajaran Morfologi*, (Bandung : Angkasa), 1995.
- Umam, Chatibul. *Aspek-Aspek Fundamental dalam Bahasa Arab*, (Bandung : Al-Ma'arif), 1980.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-Asas Linguistik Umum*. (Yogyakarta : Gadjahmada University Press), 1996